

Pengaruh Teknik *Scramble* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 30 Cakranegara

¹Nurlaela, ²Moh. Irawan Zain, ³Mansur Hakim

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nurlaelasumbawa1@gmail.com

Received: May 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN 30 Cakranegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen tipe pre-test dan post-test control group design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara yang berjumlah 48 orang, dengan kelas IIA sebagai kelas eksperimen (24 peserta didik) dan kelas IIB sebagai kelas kontrol (24 peserta didik). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar *pre-test* dan *post-test* yang sudah diuji validitasnya melalui dosen ahli. Teknik analisis data diawali dengan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene test*. Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 2 *tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Setelah mengetahui pengaruhnya, kemudian dilakukan uji *N-Gain* untuk menentukan nilai peningkatan yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya, diperoleh nilai *N-Gain* 0,63 dengan kategori sedang di kelas eksperimen dan 0,39 di kelas kontrol dengan kategori rendah. Artinya, penerapan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

Kata kunci: Teknik *Scramble*, Kartu bergambar, Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia, Peserta Didik.

The Effect Of The *Scramble* Technique Using Picture Cards On The Beginning Reading Ability Of Grade Ii Students Sdn 30 Cakranegara

Abstract

This study aims to determine the effect of *scramble* techniques assisted by picture card media on the initial reading ability of second-grade students at SDN 30 Cakranegara. The research method used is a *quasi-experimental method with a pre-test and post-test control group design type*. The subjects in this study were all second-grade students at SDN 30 Cakranegara, totaling 48 students, with class IIA as the experimental class (24 students) and class IIB as the control class (24 students). The data collection technique used in this study was a *pre-test and post-test sheet* whose validity had been tested by expert lecturers. The data analysis technique began with a normality test with *Shapiro Wilk* with a significance level of 5% (0.05) and continued with a homogeneity test using the *Levene test*. Next is the hypothesis test using the *independent sample t-test*. The results of the hypothesis test showed a 2-tailed significance value of $0.000 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected. After knowing the effect, the *N-Gain* test was conducted to determine the better improvement value between the experimental class and the control class. The results obtained an *N-Gain* value of 0.63 with a medium category in the experimental class and 0.39 in the control class with a low category. This means that the application of the *scramble* technique assisted by picture card media provides a better improvement in students' initial reading abilities compared to learning in the control class.

Keywords: *Scramble Technique*, Picture cards, Early Reading, Indonesian Language, Students.

How to Cite: Nurlaela, Zain, M. I., Hakim, M. (2026). Pengaruh Teknik *Scramble* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 30 Cakranegara. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 4980–4994. <https://doi.org/10.36312/sppjw383>



<https://doi.org/10.36312/sppjw383>

Copyright© 2026, Nurlaela et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan di sekolah dasar (Fitratunnisah, Gunayasa, & Zain, 2022). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Menurut Nurita, Mussadat, & Hidayat (2024), empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Mansur & Lalu (2025), kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran karena berpengaruh besar terhadap capaian akademik peserta didik secara menyeluruh oleh karena itu, pengukuran tingkat keberhasilan sekolah dalam aspek literasi membaca sangat penting dilakukan. Jika peserta didik tidak memiliki keterampilan membaca, peserta didik akan kesulitan untuk mendapat informasi dan pengetahuan karena membaca merupakan aspek keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik pada tahap awal belajar membaca. Kemampuan ini mencakup beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan mengenal huruf (membedakan huruf besar-kecil dan huruf yang mirip), (2) kemampuan membaca kata bermakna (melafalkan huruf vokal, konsonan, dan diftong), (3) kemampuan membaca simbol huruf (mengeja huruf menjadi suku kata), (4) kelancaran membaca nyaring (membaca kalimat sederhana), dan (5) kemampuan menyimak (menjawab pertanyaan dari teks yang didengar) (Wedayanti, Tahir, & Mahyudi, 2023; Yunanda, Karma, & Zain, 2023). Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi perkembangan kemampuan membaca lanjutan, terutama dalam memahami makna, kalimat maupun paragraf. Menurut Borusilaban & Harsiwi (2023), penguasaan kemampuan membaca yang baik tidak hanya berhenti pada kelancaran, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dari teks yang dibacanya. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pada kenyataannya, kemampuan membaca permulaan di Indonesia masih tergolong memprihatinkan. Ditegaskan dalam penelitian bahwa 1 dari 10 anak Indonesia menderita kesulitan belajar membaca (Kusno, Rasiman, & Untari, 2020). Menurut hasil data tersebut, jumlah anak usia dasar di Indonesia adalah 50 juta. Dengan asumsi 10% penderita kesulitan belajar membaca, diperkirakan jumlah anak kesulitan dalam membaca adalah 5 juta. Hal ini diperkuat juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusno et al., (2020) mengungkapkan bahwa kesulitan membaca permulaan dikarenakan rendahnya minat membaca peserta didik, kurangnya strategi bimbingan belajar, dan kurangnya bantuan dari keluarga dalam proses belajar membaca permulaan. Selain itu, di Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui kegiatan yang diadakan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan menyatakan bahwa literasi membaca di jenjang SD/ sederajat berada di bawah kompetensi minimum, yang berarti hanya sekitar 50% peserta didik mencapai kompetensi minimum, sehingga diperlukan dorongan lebih agar peserta didik menjadi terampil (BPMP Provinsi NTB, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan masih banyak di sekitar kita, termasuk di SDN 30 Cakranegara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 30 Cakranegara yang sudah dilakukan, ditemukan masalah bahwa keterampilan membaca permulaan untuk kelas I dan II masih banyak yang kurang lancar dalam membaca permulaan. Hasil wawancara dengan wali kelas IIA, Bapak Hulaimi, S.Pd., menyatakan bahwa dari 24 peserta didik, terdapat 17 anak yang masih belum lancar membaca. Sedangkan pada kelas IIB dengan wali kelas Bapak Muhammad Khairi, S.Pd., menyatakan sebanyak 19 dari 24 peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terlihat dari tidak dapatnya peserta didik melafalkan bunyi dengan benar, membaca dengan mengeja per suku kata, serta melakukan kesalahan seperti menghilangkan suku kata yang dianggap tidak penting, dan sulit membedakan huruf yang mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q" dan huruf "m" dengan "w" sehingga sering terjadi pembalikan atau keliru ketika menemukan huruf tersebut. Perbedaan kemampuan membaca yang sangat jauh tersebut dapat menyebabkan di kelas menjadi kurang kondusif karena guru harus mengulang materi atau memberikan perhatian khusus secara terus-menerus.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga diperoleh informasi bahwa beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik yaitu; 1) guru lebih cenderung mengarahkan peserta didik untuk membaca langsung di buku pelajaran, tidak menyediakan buku khusus belajar membaca permulaan dan hanya mengarahkan peserta didik membaca tulisan di papan tulis tanpa menggunakan model pembelajaran atau alat bantu untuk mendukung proses belajar membaca permulaan, 2) guru menggunakan teknik pembelajaran yang monoton seperti teknik bunyi dan teknik abjad yang dimana teknik ini guru hanya mengenalkan huruf vokal, huruf konsonan, bunyi dengan cara menuliskan di depan papan tulis. Kondisi tersebut menyebabkan banyak peserta didik tidak berkonsentrasi, kurang memiliki motivasi, dan merasa bosan karena kegiatan pembelajaran yang diterapkan tampak monoton tanpa adanya aktivitas yang menarik dalam proses belajar membaca permulaan.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca, salah satu komponen yang dapat mendukungnya adalah penggunaan media pembelajaran (Widia, Nisa, & Fauzi, 2023). Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Athifah, Zain, & Ermiana, 2022). Media yang dapat digunakan sangat beragam, media yang paling memudahkan peserta didik yaitu media konkret dengan menggunakan media gambar. Salah satu teknik yang langsung berbantuan gambar serta dapat membantu peserta didik agar mampu dalam membaca permulaan adalah teknik *scramble* dengan bantuan kartu bergambar.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan teknik pembelajaran yang efektif dan menarik yang digunakan untuk mengasah kemampuan membaca permulaan (Luchiyanti & Rezania, 2022). Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik melalui penggunaan teknik maupun media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik lebih semangat dan mudah memahami materi yang diajarkan (Lestari, Zain, & Saputra, 2024). Oleh karena itu, guru membutuhkan teknik pembelajaran yang tidak monoton dan menarik perhatian peserta didik, salah satunya yaitu teknik *scramble*. Teknik *scramble* dipilih karena memiliki keunggulan spesifik untuk peserta didik kelas IISD, yaitu: (a) mengubah kegiatan membaca yang bersifat hafalan

menjadi permainan menyusun kata yang menantang, (b) melatih kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas memecahkan kode huruf/kata, (c) menumbuhkan kerjasama dalam kelompok, dan (d) memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Islamiyah et al., 2022; Yunanda et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan objek-objek konkret dan aktivitas fisik (Piaget, 1970). Menurut Islamiyah et al., (2022), teknik *scramble* merupakan permainan bahasa secara berkelompok yang digunakan untuk mengasah kemampuan kosa kata dan kekompakan peserta didik agar peserta didik mampu untuk menyusun kata dan kalimat yang telah dibuat secara acak dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban.

Teknik *scramble* dengan media kartu bergambar memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Melalui kegiatan menyusun huruf atau kata yang diacak menjadi bentuk yang benar, siswa merasa tertantang sekaligus termotivasi untuk belajar. Menurut Sahrul et al., (2024), media kartu bergambar adalah suatu jenis media yang berisi gambar huruf, kosa kata dan kalimat sederhana yang berbentuk kartu kecil yang didesain secara menarik. Penggunaan media kartu bergambar apabila dikombinasikan dengan teknik *scramble* penerapannya akan lebih menarik, peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar membaca permulaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan utama dengan penelitian terdahulu, yaitu pada fokus penggunaannya yang menggabungkan teknik *scramble* dengan media kartu bergambar secara terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II secara menyeluruh, tidak hanya aspek kelancaran, tetapi juga keterlibatan peserta didik dalam proses membaca melalui media yang menarik dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penggunaan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Juniarti, Disurya, & Agustina (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kinasih et al., (2023) bahwa media kartu bergambar dengan teknik *scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II. Dengan memanfaatkan teknik *scramble* yang dipadukan dengan media kartu bergambar, pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik, memotivasi peserta didik, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan keaktifan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent control group design*. Alasan dari penggunaan *quasi eksperimen* karena pemilihan sampel penelitian yang digunakan tidak secara random/acak. Desain penelitian tipe *Nonequivalent control group design* merupakan rancangan penelitian yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Berikut gambaran rancangan penelitian mengikuti pola seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Tindakan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Penelitian ini dilakukan di SDN 30 Cakranegara pada semester genap Tahun 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara yang berjumlah 48 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II sebanyak 48 orang. Kelas IIA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IIB sebagai kelas kontrol. Pemilihan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas IIA lebih rendah dibandingkan kelas IIB, sehingga kelas IIA memerlukan intervensi lebih intensif. Kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal jumlah peserta didik, latar belakang sosial ekonomi, dan kurikulum yang digunakan. Penelitian ini tidak melakukan randomisasi karena keterbatasan akses dan izin dari pihak sekolah, namun kedua kelas dianggap setara melalui uji prasyarat yang menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui *pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan dan *post-test* yang diberikan setelah perlakuan. Instrumen tes telah divalidasi oleh dosen ahli sebelum digunakan dalam penelitian sehingga layak untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama penerapan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II sebanyak 48 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada rendahnya tingkat keterampilan membaca permulaan untuk kelas II masih banyak yang kurang lancar dalam membaca permulaan.

Intrumen Penelitian

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes mengenal huruf, membaca dan menyimak dalam bentuk soal esai berjumlah 5 soal. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang divalidasi meliputi lembar penilaian kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Proses validasi dilakukan oleh ahli di bidang Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data dengan beberapa perbaikan sesuai saran validator.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga minggu yang dimulai pada tanggal 27 April - 17 Mei 2026 di SDN 30 Cakranegara. Penelitian diawali dengan

pemberian *pre-test* pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan dengan bentuk tes unjuk kerja melalui membaca teks sederhana yang di uji secara individu pada tanggal 27 April 2026. Peneliti menentukan kelas IIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIB dijadikan kelas kontrol dikarenakan kemampuan membaca permulaan kelas IIA masih lebih banyak dan rendah dibandingkan dengan kelas IIB. Penelitian ini memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung untuk kelas kontrol dengan masing-masing tiga kali pertemuan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah penerapan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar, yang dibuktikan melalui peningkatan nilai *pretest* ke *posttest*, hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,63 (kategori sedang) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,39 (kategori rendah).

Analisis Data

Menurut Sahir (2021) analisis data adalah suatu aktivitas setelah data diolah sehingga hasil yang didapatkan mudah dipahami oleh pembaca. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan mode statistik. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan analisis *inferensial*. Teknis analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan hasil keterlaksanaan Teknik *scramble* berbantuan media kartu gambar. Sedangkan teknik analisis *inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis kovarian atau uji-t. Analisis statistik ini dibantu dengan program analisis statistik SPSS *versi 25* dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum data dianalisis dengan *uji-t*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dan dilakukan uji N-Gain.

Tes yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara yaitu tes unjuk kerja dengan membaca tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Instrumen tes yang digunakan merupakan hasil adopsi dari penelitian sebelumnya dimana instrumen penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2025).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	indikator	No. item	Jumlah soal
1	Kemampuan mengenal huruf	• Huruf kecil • Huruf besar • Mengidentifikasi huruf yang tampak sama • Melafalkan huruf yang pelafalannya mirip	1	1

2	Kemampuan membaca kata bermakna	- Anak diminta untuk membacakan huruf vokal (a, i, u, e, o) - Anak diarahkan untuk membacakan huruf konsonan (b, c, d, e, f, g, dan seterusnya). - Anak diarahkan untuk membaca huruf diftong (ai, au, ei, dan oi) - Mampu membedakan kata yang mirip (bola-pola)	2	1
3	Kemampuan membaca simbol huruf	Mengeja huruf menjadi suku kata. Siswa diminta untuk mengeja kata contohnya "b-o (bo), l-a (la) maka bola" dan seterusnya.	3	1
4	Kelancaran membaca nyaring	Siswa diminta untuk membaca kalimat sederhana contoh ("ini ibu budi" dan seterusnya).	4	1
5	Kemampuan Menyimak	Siswa mampu menjawab soal dari teks yang didengar	5	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

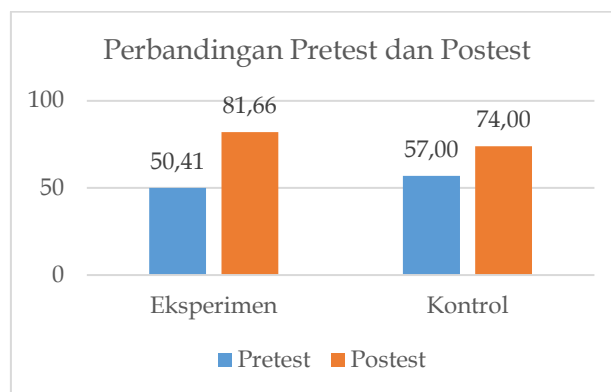
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data kemampuan membaca permulaan di ukur dengan cara meminta peserta didik membaca teks sederhana secara individu dan dinilai menggunakan instrumen kemampuan membaca permulaan. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat *pre-test* dan *post-test* di masing-masing kelas. Adapun hasil perhitungan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Deskripsi Rata-rata Pretest dan Posstest Eksperimen Kontrol

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
Eksperimen	24	50,41	81,66
Kontrol	24	57,00	74,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* hasil kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen adalah 50,41 dan nilai rata rata *pre-test* kelas kontrol adalah 57,00. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *pre-test* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan *pre-test* kelas kontrol. Kemudian nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen adalah 81,66 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 74,00. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *post-test* pada kelas eksperimen terdapat peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan *post-test* kelas kontrol.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung untuk kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang diberikan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar lebih tinggi dibandingkan peningkatan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan Adalah *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut uji normalitas data hasil kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df.	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan	Pretest Eksperimen	.920	24	.057
	Posttest	.947	24	.229
	Eksperimen	.930	24	.098
	Pretest Kontrol	.923	24	.068
	Posttest Kontrol			

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas di atas, pada data *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan signifikansi 0,229 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kemudian pada data *pre-test* kelas kontrol menunjukkan signifikansi 0,098 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan data *post-test* kelas kontrol menunjukkan signifikansi 0,068 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Selanjutnya, melakukan uji homogenitas dengan tujuan memperlihatkan bahwa dua kelompok sampel berasal dari populasi dengan memiliki varians yang sama serta dalam uji homogenitas ini menggunakan *Levene's Statistic*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data kedua kelompok sampel dari varians yang sama atau tidak. Perhitungan ini menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Data dapat dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut uji homogenitas data hasil kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>		<i>Lavene</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan Membaca Permulaan	<i>Based on Mean</i>	3.833	3	92	.056
	<i>Based on Median</i>	3.832	3	92	.006
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3.832	3	80.82	.007
	<i>Based on trimmed mean</i>	4.002	3	92	.006

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji homogenitas di atas, menunjukkan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0.056 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama dan bersifat homogen.

Setelah memenuhi uji prasyarat, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Adapun pengambilan keputusan uji hipotesis adalah jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan Adalah *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata keterampilan membaca permulaan antara dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun pengambilan keputusan uji hipotesis adalah jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	3.833	.056	-9.101	46	.000
<i>Equal variances not assumed</i>			-9.101	40.910	.000

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan teknik *scramble*

berbantuan media kartu bergambar di kelas eksperimen dan yang diberikan perlakuan model pembelajaran langsung di kelas kontrol. Oleh karena itu, ada pengaruh teknik *scramble* berbantuan media kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara. Adapun pengujian N-Gain dilakukan berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* hasil kemampuan membaca permulaan.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

N-Gain Kelas Eksperimen	N-Gain Kelas Kontrol
$N_{Gain} = \frac{S_{Posttest} - S_{Pretest}}{S_{max} - S_{Pretest}}$ $N_{Gain} = \frac{81,66 - 50,41}{100 - 50,41}$ $N_{Gain} = \frac{31,25}{49,59}$ $N_{Gain} = 0,63$	$N_{Gain} = \frac{S_{Posttest} - S_{Pretest}}{S_{max} - S_{Pretest}}$ $N_{Gain} = \frac{74,00 - 57,00}{100 - 57,00}$ $N_{Gain} = \frac{17}{43}$ $N_{Gain} = 0,39$

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen (teknik *scramble* berbantuan kartu gambar) adalah sebesar 0,63 dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol (model pembelajaran langsung) adalah sebesar 0,39 dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara lebih baik dipraktikkan daripada pembelajaran langsung.

Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sebelum Menggunakan Teknik *Scramble* Berbantuan Media Kartu Bergambar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,41, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik masih sering mengeja per suku kata, menghilangkan huruf saat membaca, serta mengalami kesulitan membedakan huruf seperti b dengan d atau p dengan q.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2019) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang memerlukan latihan secara bertahap melalui kegiatan yang menarik agar peserta didik mampu mengenali simbol bunyi menjadi kata dan kalimat. Selain itu, Dalman (2021) menjelaskan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang bervariasi berperan penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik pada tahap membaca permulaan.

Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Setelah Menggunakan Teknik *Scramble* Berbantuan Media Kartu Bergambar

Setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar, kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai posttest sebesar 81,66, yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf, menyusun kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar.

Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen sebesar 0,63 (kategori sedang), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh 0,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Peningkatan tersebut terjadi karena teknik *scramble* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan menyusun huruf dan kata yang diacak sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Media kartu bergambar juga memberikan rangsangan visual yang membantu peserta didik menghubungkan gambar dengan kata sehingga mempermudah proses pengenalan kosakata. Menurut Piaget (1970), peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, yang belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan media visual. Oleh karena itu, penggunaan kartu bergambar sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas awal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa teknik *scramble* mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, dan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian Juniarti et al., (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Kinasih et al., (2023) membuktikan bahwa penggunaan media kartu bergambar yang dipadukan dengan teknik *scramble* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena mampu menarik perhatian peserta didik dan mempermudah proses pengenalan kata.

Keunggulan Penggunaan Teknik *Scramble* Berbantuan Media Kartu Bergambar

Selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar juga memberikan manfaat terhadap peningkatan penguasaan kosakata peserta didik. Selama pembelajaran, peserta didik lebih mudah mengenali dan memahami kosakata baru karena adanya bantuan visual yang menghubungkan kata dengan objek nyata. Temuan ini didukung oleh penelitian Manik et al., (2024) yang menyatakan bahwa teknik *scramble* mampu meningkatkan penguasaan kosakata melalui aktivitas penyusunan huruf dan kata secara aktif. Senada dengan itu, Udju et al., (2022) menjelaskan bahwa media gambar membantu peserta didik mengenali makna kata melalui representasi visual sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata pada tema kesehatan, seperti *dokter, perawat, obat, vitamin, rumah sakit, dan sikat gigi*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperluas pengetahuan peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran. Keunggulan lainnya adalah terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati gambar, menyusun huruf menjadi kata, membaca hasil susunan, serta berdiskusi dengan anggota kelompok. Aktivitas tersebut meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kejenuhan yang sering muncul pada pembelajaran membaca secara konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al., (2024) yang menyatakan bahwa teknik *scramble* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif serta melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Intang et al., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas permainan edukatif mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik.

Hasil observasi selama penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca di depan kelas. Sebelum perlakuan, sebagian peserta didik masih ragu dan pasif ketika diminta membaca. Setelah menggunakan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar, peserta didik menjadi lebih berani karena memperoleh bantuan visual yang memudahkan proses membaca. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa teknik *scramble* dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam membaca dan berkomunikasi. Penelitian Setyowati dan Imamah (2023) juga menunjukkan bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca permulaan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Teknik *Scramble* Berbantuan Media Kartu Bergambar

Keberhasilan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, peran media visual sangat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Kartu bergambar memberikan representasi konkret dari kata-kata yang dibaca, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami makna kata tanpa harus bergantung pada teks tertulis saja (Udju et al., 2022). Kedua, aktivitas menyusun huruf dan kata yang diacak menstimulasi perkembangan kognitif peserta didik, terutama kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Kegiatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1970) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan aktivitas fisik dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar. Ketiga, pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil mendorong interaksi sosial dan motivasi belajar. Peserta didik saling membantu dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas, sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan kolaboratif (Anggraini et al., 2024). Keempat, aspek permainan dalam teknik *scramble* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan lebih antusias untuk berpartisipasi aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Rahmawati et al., (2025), Zulkarnaini & Mahdalena (2019), serta Wasiaturrohman & Citrawati (2023) yang menyimpulkan bahwa teknik *scramble* berbantuan media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca permulaan melalui pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu peserta didik belum terbiasa menggunakan teknik pembelajaran yang bersifat interaktif sehingga pada awal pembelajaran masih memerlukan adaptasi. Selain itu, kemampuan membaca peserta didik yang beragam menyebabkan guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Namun demikian, teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar tetap terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 30 Cakranegara. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang mencapai 81,66, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pretest sebesar 50,41. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori sedang ($N\text{-Gain} = 0,63$), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang berada pada kategori rendah ($N\text{-Gain} = 0,39$). Dengan demikian, teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dan calon guru di sekolah dasar dapat menerapkan teknik *scramble* berbantuan media kartu bergambar sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan yang inovatif dan menarik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan memadukan kearifan lokal dalam media pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan sampel yang lebih luas, mengkombinasikan teknik *scramble* dengan media pembelajaran lain, atau melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, disarankan untuk meneliti lebih dalam aspek-aspek yang belum terungkap, seperti pengaruh teknik *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca peserta didik secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Anggraini, A., Lubis, R. H. H., & Harahap, S. A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *scramble* kelas V di SD IT Plus Anbata Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang TA 2022/2023. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 67-71.

- <https://doi.org/10.57251/ped.v4i1.1604>
- Athifah, N., Zain, M. I., & Ermiana, I. (2022). Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 187–195. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2063>
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2502–2509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>
- BMPM Pronvisi NTB (2022). Upaya Tingkatkan Literasi dan Numerasi, BMPM Provinsi NTB Paparkan Hasil Rapor Pendidikan dalam Acara Kemintraan Lintas Organisasi.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, A., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 910–918. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11898>
- Fitratunnisah, F., Gunayasa, I. B. K., & Zain, M. I. (2022). Pengaruh model pembelajaran Active Debate terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.497>
- Intang, B., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (INOVASI)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia murid sekolah dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/d6z4w540>
- Juniarti, R., Disurya, R., & Agustina, J. (2024). Pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 254–262. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i2.3118>
- Kinasih, D. S., Rohana, S., Intihana, H., & Indraswati, D. (2023). Efektivitas media kartu bergambar dengan teknik *scramble* pada keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1394–1400. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5586>
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Lestari, I. P., Zain, M. I., & Saputra, H. H. (2024). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 489–494. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8459>
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Mansur, H., & Lalu, A. H. (2025). Identifikasi level kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 5 Montong Betok Kecamatan Montong Gading Kabupaten

- Lombok Timur Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(5), 112–118. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25672>
- Manik, D. K., Husniati, H., & Sobri, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Papan Flanel terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 di SDN 2 Kuta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1804–1817.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Nurita, M., Mussadat, S., & Hidayat, R. (2024). Kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 5 Mataram. *Jurnal Bastrindo*, 1–14.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sahrul, S., Marfu'ah, S., Afiyah, A., Amaliyah, S., Khotimah, W. J. H., Nabilah, S. V., & Kusbiantari, D. (2024). Pengaruh media pembelajaran kartu bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca AUD di TK Kusuma Indonesia Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.650>
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas media kartu kata dan gambar dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). CV. Angkasa.
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Wasiaturrohmah, A., & Citrawati, T. (2023). Efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *scramble* terhadap membaca permulaan siswa kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 88–97. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2366>
- Wedayanti, P. D., Tahir, M., & Mahyudi, J. (2023). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 50 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2668–2678.
- Widia, E., Nisa, K., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Media Big Book Berbantuan Kartu Kata Dalam Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada Kemampuan Membaca Siswa Sdn 8 Mataram Development of Big Book Media Assisted With Word Cards in Thematic. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(4), 1–9.
- Yunanda, M., Karma, N. I., & Zain, M. I. (2023). Pengembangan media kartu gambar berbantuan teknik scramble dalam membaca permulaan siswa kelas III SDN 5 Danger Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–9.
- Zulkarnaini, & Mahdalena, R. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media suku kata dengan model pembelajaran scramble di kelas I SD Negeri 16 Juli. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 57–65.